



Penentuan Pusat Pelayanan Kawasan Strategis Kota Lama Kendari: Analisis Indeks Sentralitas dan Skalogram

Risnawati Kamaruddin*, Risma Handayani

Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi,

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia

*Corresponding author email: risnawati.k@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

Service center analysis helps determine the location of service centers so that the community does not have difficulty accessing important facilities such as health, education, transportation, and administration, where service center system analysis is an important study in regional and urban planning to understand the distribution, function, and effectiveness of service centers in meeting community needs. The service center system refers to the structure and relationship between centers of activity that provide public services such as education, health, trade, and government. This study aims to ensure accessibility, efficiency, and equitable service delivery across the region. The hierarchy within a region is a concern, given the need for different approaches between levels with different population needs in spatial planning. This study uses a quantitative approach with data collection through field observations, interviews, and document reviews. The results show that based on the Marshall Centrality Index analysis, Kandai Village is designated as a PPK with a total index value of 1,314.32, while Kampung Salo Subdistrict is designated as a Secondary Service Center (SPPK) with a total index score of 577.15. Meanwhile, based on the Guttman Scalogram analysis, Kandai Subdistrict is again designated as a PPK with a total index score of 1,055.24, and Kampung Salo as an SPPK with a score of 568.57. The identified service centers are then integrated with spatial distribution in the field as a proposal for the Establishment of Regional Service Centers, Subdivision of Planning Subregions, and Planning Blocks.

Keywords: analysis, service center, marshall centrality index, guttman scalogram, strategic area of Old Kendari City

ABSTRAK

Analisis pusat pelayanan membantu menentukan lokasi pusat pelayanan agar masyarakat tidak kesulitan menjangkau fasilitas penting seperti kesehatan, pendidikan, transportasi, dan administrasi, dimana analisis sistem pusat pelayanan adalah kajian penting dalam perencanaan wilayah dan kota untuk memahami distribusi, fungsi, dan efektivitas pusat-pusat pelayanan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Sistem pusat pelayanan merujuk pada susunan dan hubungan antar pusat-pusat kegiatan yang menyediakan layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, perdagangan, dan pemerintahan. Penelitian ini bertujuan memastikan aksesibilitas, efisiensi, dan pemerataan pelayanan di seluruh wilayah. Hirarki pada suatu wilayah menjadi perhatian seiring dengan perlunya penanganan yang berbeda antara satu tingkatan dengan tingkatan lain yang mempunyai perbedaan kebutuhan penduduknya, dalam rencana tata ruang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan kajian dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis Indeks Sentralitas Marshall Kelurahan Kandai ditetapkan sebagai PPK dengan total nilai indeks yaitu 1.314,32 dan Kelurahan Kampung Salo sebagai SPPK dengan total nilai indeks yaitu 577,15, sementara berdasarkan Analisis Skalogram Guttman Kelurahan Kandai ditetapkan sebagai PPK dengan total nilai indeks yaitu 1.055,24 dan Kelurahan Kampung Salo sebagai SPPK dengan total nilai indeks yaitu 568,57. Indikasi



pusat pelayanan selanjutnya diintegrasikan dengan sebaran spasial di lapangan sebagai usulan penetapan pusat-pusat pelayanan kawasan, pembagian sub wilayah perencanaan dan blok-blok perencanaan.

Kata kunci: analisis, indeks sentralitas marshall, Kawasan Strategis Kota Lama Kendari, pusat pelayanan, skalogram guttman

Pendahuluan

Relevansi pusat pelayanan terhadap tata ruang sangat erat, karena pusat pelayanan menjadi salah satu komponen utama dalam perencanaan dan pengaturan ruang wilayah. Analisis struktur internal kawasan membagi Wilayah Perencanaan berdasarkan homogenitas kondisi fisik, ekonomi, dan sosial budaya, serta menggambarkan arahan garis besar intensitas ruang dan arahan pengembangannya dimasa datang. Berdasarkan Peraturan Menteri ATR/BPN No. 11 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Penyusunan, Peninjauan Kembali, Revisi, Dan Penerbitan Persetujuan Substansi Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, Kabupaten, Kota, Dan Rencana Detail Tata Ruang, Pusat pelayanan kawasan dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu Pusat Pelayanan Kota, Sub Pusat Pelayanan Kota dan Pusat Lingkungan.

Menurut Moenir (2015), pelayanan adalah rangkaian kegiatan rutin dan berkesinambungan yang dilakukan organisasi untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat. Teori lokasi juga mencakup konsep *urban base* (basis perkotaan) dan pola tata guna lahan, yang menjelaskan bagaimana pusat pelayanan berkembang sesuai kebutuhan ekonomi dan sosial (Tarigan, 2004). Pusat pelayanan dipahami sebagai wadah kegiatan berkesinambungan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Moenir, 2015). Teori lokasi mencakup konsep *urban base* (basis perkotaan) dan pola tata guna lahan. Pusat pelayanan berkembang sesuai kebutuhan ekonomi dan sosial, sehingga lokasi pusat pelayanan harus mempertimbangkan aksesibilitas, efisiensi, dan pemerataan (Tarigan, 2004).

Analisis sistem pusat pelayanan adalah kajian penting dalam perencanaan wilayah dan kota untuk memahami distribusi, fungsi, dan efektivitas pusat-pusat pelayanan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Sistem pusat pelayanan merujuk pada susunan dan hubungan antar pusat-pusat kegiatan yang menyediakan layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, perdagangan, dan pemerintahan. Tujuannya adalah memastikan aksesibilitas, efisiensi, dan pemerataan pelayanan di seluruh wilayah. Dalam penentuan hirarki wilayah, jumlah penduduk dan ketersediaan fasilitas pelayanan menjadi penentu hirarki wilayah. Semakin tinggi jumlah penduduk, semakin besar fasilitas pelayanan yang dibutuhkan. Sehingga hirarki wilayah semakin tinggi. Wilayah itu sendiri dapat merupakan kawasan dalam lingkup yang kecil seperti kawasan permukiman, kota dan bahkan lebih luas lagi.

Perkembangan tiap jenis pusat pelayanan sangat bergantung pada jumlah penduduk yang melayani dan dilayani. Sehingga peningkatan jumlah penduduk biasanya disertai dengan peningkatan kemampuan untuk melayani, yang akan menimbulkan adanya tingkatan-



tingkatan di antara permukiman dari wilayah yang bersangkutan (*hierarchy of towns*). Artinya dalam setiap hirarki akan tersedia fasilitas pelayanan sesuai dengan jumlah penduduk yang membutuhkan.

Sistem hirarki pada suatu wilayah menggambarkan jenjang fungsi wilayah sebagai akibat perbedaan jumlah, jenis dan kualitas dari fasilitas yang tersedia di wilayah tersebut, penentuan pusat-pusat kegiatan yang terkoneksi dengan wilayah yang ada di sekitarnya didasarkan pada ketersediaan sarana yang mendukung pengembangan pusat-pusat kegiatan tersebut. Dengan demikian peran sarana pada suatu wilayah sangat menentukan hirarki pusat-pusat kegiatan pada suatu wilayah.

Hirarki wilayah yang menggambarkan struktur ruang dalam penataan ruang, dilihat pada berbagai kota yang ada. Namun hirarki wilayah dapat juga ditentukan berdasarkan kawasan perkotaan yang secara administrasi bukan merupakan kota, namun kondisi fisik, sosial dan ekonominya sudah mencerminkan sifat kekotaannya. Menjadi perhatian adalah sampai seberapa jauh suatu wilayah memberikan batasan kawasan perkotaan di wilayahnya, atau secara administrasi berapa kelurahan atau desa yang secara berkelompok membentuk kawasan perkotaan di wilayah tersebut.

Lingkup Wilayah studi dalam Penelitian Penentuan Pusat Pelayanan Kawasan Strategis Kota Lama Kendari, yaitu Kecamatan Kendari, Kecamatan Kendari Barat dan Kecamatan Mandoga, dengan luas wilayah keseluruhan yaitu 6.299.07 Ha. Tujuan Penelitian dalam Penentuan Pusat Pelayanan Kawasan Strategis Kota Lama Kendari, yaitu :

1. Menganalisis relevansi pusat pelayanan terhadap tata ruang wilayah berdasarkan ketentuan Peraturan Menteri ATR/BPN No. 11 Tahun 2021, dengan fokus pada peran pusat pelayanan kota, sub pusat pelayanan kota, dan pusat lingkungan.
2. Mengidentifikasi struktur internal kawasan melalui kajian homogenitas kondisi fisik, ekonomi, dan sosial budaya, serta mengaitkannya dengan intensitas ruang dan arahan pengembangan di masa depan.
3. Mengkaji sistem hirarki pusat pelayanan untuk memahami distribusi, fungsi, dan efektivitas pusat-pusat pelayanan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.
4. Menentukan hubungan antara jumlah penduduk dan ketersediaan fasilitas pelayanan sebagai dasar penetapan hirarki wilayah, serta implikasinya terhadap perkembangan pusat pelayanan.
5. Menilai peran sarana dan prasarana wilayah dalam mendukung pengembangan pusat-pusat kegiatan dan menentukan jenjang fungsi wilayah.
6. Mengeksplorasi batasan kawasan perkotaan secara administratif maupun fungsional guna memahami sejauh mana suatu wilayah mencerminkan sifat kekotaan meskipun belum berstatus kota secara administratif.

Dengan tujuan-tujuan tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana sistem pusat pelayanan berperan dalam penataan



Data primer dikumpulkan melalui observasi lapangan untuk menilai kondisi fasilitas permukiman, perkantoran, pendidikan, peribadatan, Kesehatan, dan perdagangan dan jasa. Wawancara dilakukan dengan aparat pemerintah dan masyarakat sekitar guna memperoleh informasi mengenai kelengkapan sarana di Kawasan tersebut. Data sekunder diperoleh dari data BPS dalam Angka, laporan instansi terkait, peraturan daerah, serta dokumen kebijakan.

Diagram Alur metode analisis indeks Sentralitas Marshall yaitu:

a. Identifikasi Wilayah & Unit Analisis

- Tentukan wilayah kajian (misalnya kecamatan atau desa).
- Unit analisis biasanya berupa pusat pelayanan atau daerah administratif.

b. Inventarisasi Sarana/Prasarana

- Kumpulkan data sekunder mengenai jumlah dan jenis fasilitas (pendidikan, kesehatan, perdagangan, transportasi, dll).
- Data diambil dari dokumen resmi seperti RTRW, BPS, atau laporan daerah.

c. Pemberian Bobot Fasilitas

- Setiap jenis fasilitas diberi bobot sesuai tingkat kepentingan/orde pelayanan.
- Misalnya: fasilitas pendidikan dasar (orde rendah), perguruan tinggi (orde tinggi).

d. Perhitungan Indeks Sentralitas

- Rumus umum:

$$ISM = \frac{\text{Jumlah fasilitas di wilayah}}{\text{Jumlah total di seluruh wilayah}} \times 100 \quad (1)$$

e. Klasifikasi Hirarki Pusat Pelayanan

- Wilayah dengan indeks tinggi → pusat pelayanan Hirarki I (utama).
- Indeks sedang → Hirarki II (menengah).
- Indeks rendah → Hirarki III (lokal/periferal).

f. Interpretasi & Pemetaan

- Hasil indeks divisualisasikan dalam peta atau tabel.
- Digunakan untuk menentukan pusat pertumbuhan, distribusi pelayanan, dan perencanaan wilayah.

Analisis dilakukan dengan melihat kelengkapan sarana di Kawasan Strategis Kota Lama Kendari, sebelum menetapkan salah satu wilayah kelurahan sebagai Pusat Pelayanan. Setelah data lapangan diperoleh berdasarkan hasil survey lapangan, dilakukan analisis Indeks Sentralitas Marshall dan Analisis Skalogram Guttman. Hasil analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi Wilayah/Kelurahan yang dapat ditetapkan sebagai PPK, SPPK atau PL Kelurahan.



Pembahasan

Gambaran Umum Kawasan Strategis Kota Lama Kendari

Kawasan Strategis Kota Lama Kendari adalah kawasan perkotaan yang terletak di Kecamatan Kendari, Kecamatan Kendari Barat dan Kecamatan Mandonga. Wilayah tersebut terdiri dari 9 Kelurahan/ Desa di Kecamatan Kendari, 8 Kelurahan/Desa di Kecamatan Kendari Barat dan 2 Kelurahan/Desa di Kecamatan Mandonga dengan total luas yaitu 3.134,99 Ha. Kondisi morfologi di Kawasan Strategis Kota Lama Kendari terdiri dari morfologi dataran, landai, pegunungan/perbukitan sangat terjal, pegunungan/perbukitan terjal dan perbukitan sedang. Topografi di Kawasan Strategis Kota Lama Kendari yaitu terdiri dari topografi 0 – 25 m, 26 – 50 m, 51 – 80 m, 81 – 100 m, 101 – 150 m, 151 – 200 m, 201 – 300 m, 301 – 400 m dan 401 – 470 m. Kemiringan Lereng di Kawasan Strategis Kota Lama Kendari yaitu berada pada tingkat kemiringan 0-8%, 8-15 %, 15-25 %, 25-45% dan >45%. Jenis tanah di Kawasan Strategis Kota Lama Kendari yaitu terdiri dari kambisol eutrik, mediteran haplik, podsolik haplik dan gleisol eutrik. Geologi di Kawasan Strategis Kota Lama Kendari yaitu terdiri dari batu pasir, kuorit, serpihan hitam, batu sabak, ba, qal, endapan aluvium pasir, lempung dan lumpur.

Jumlah penduduk di Kawasan Strategis Kota Lama Kendari Tahun 2024 sebanyak 94.871 jiwa. Kelurahan/Desa yang paling banyak penduduknya adalah kelurahan/desa Alolama dengan jumlah penduduk 12.835 jiwa. Sedangkan kelurahan/desa dengan penduduk yang paling sedikit adalah Kelurahan/Desa Mata dengan jumlah penduduk 1.557 jiwa. Persentase penduduk terbesar di Kawasan Strategis Kota Lama Kendari yaitu terdapat di Kelurahan/Desa Alolama yaitu sebesar 33,97 % dengan rasio jenis kelamin yaitu 100 dan kepadatan penduduk 303 Jiwa/km².

Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana Adalah fasilitas yang disediakan untuk mendukung kegiatan atau aktivitas tertentu. Berdasarkan hasil survey lapangan, terdapat gambaran beberapa kondisi sarana dan prasarana di Kawasan Strategis Kota Lama Kendari. Sarana perkantoran adalah fasilitas atau prasarana yang mendukung kegiatan operasional kantor. Sarana Perkantoran yang terdapat di Kawasan Strategis Kota Lama Kendari yaitu terdiri atas Kantor Lurah Gunung Jati, Kantor Lurah Jati Mekar, Kantor Lurah Kampung Salo, Kantor Lurah Kendari Caddi dan Kantor Lurah Dapu-Dapura.

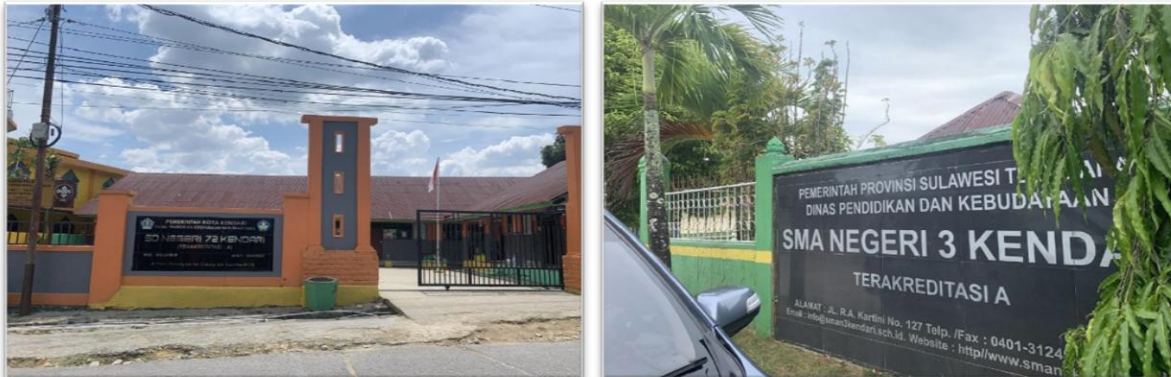
Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sarana Pendidikan yang terdapat di di Kawasan Strategis Kota Lama Kendari yaitu TK, SD/Setingkat, SMP, Pesantren dan Pendidikan Lainnya.



Gambar 2. Sarana Perkantoran di Kawasan Strategis Kota Lama Kendari

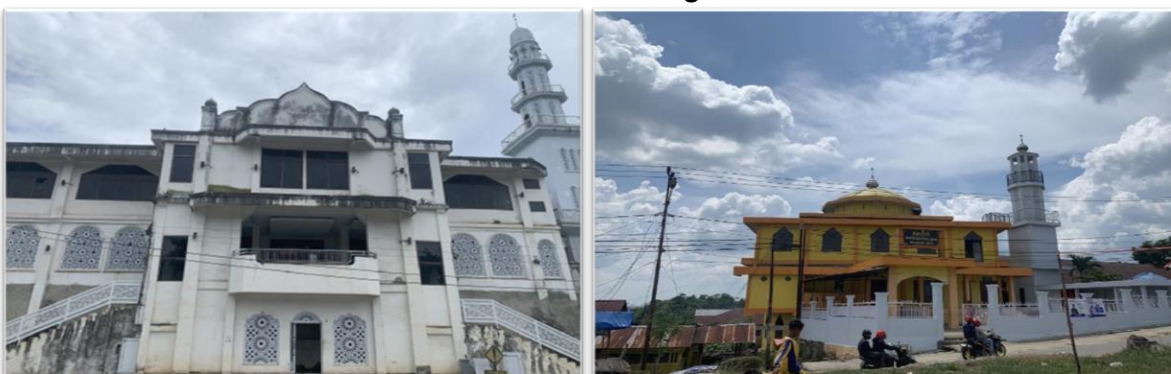


Gambar 3. Sarana Pendidikan Di Kawasan Strategis Kota Lama Kendari



Sarana peribadatan adalah tempat untuk menjalankan ibadah umat beragama secara berjamaah untuk memenuhi kebutuhan rohani. Di dalam sebuah perumahan, fasilitas ibadah adalah bagian dari sarana atau fasilitas umum (fasum). Sarana Peribadatan yang terdapat di Kawasan Strategis Kota Lama Kendari yaitu terdiri dari Masjid Nurussalam Gunung Jati, Masjid Al-Munajah, Masjid Al-Sambo, Masjid Nurul Hidayah, Masjid Nurul Huda, Masjid Denzibang 3/14, Masjid Nurul Hikmah, Gereja (GBIP) Jemaat Sumber Kasih, Gereja GPDI Bukit Zaitun, Gereja Jemaat Oikumene Kendari, Masjid Al-Yosron Idrus, Masjid Da'Wa Wanita, Masjid Hidayatullah Kendari , Masjid Raya Raya Kota Lama.

Gambar 4. Sarana Peribadatan Di Kawasan Strategis Kota Lama Kendari





Sarana Kesehatan yang terdapat di Kawasan Strategis Kota Lama Kendari yaitu terdiri dari Klinik Kesehatan Pelabuhan Kendari, Puskesmas Mata Kessilampe Apotek Madani Farma, Apotek Sion Farma, Puskesmas Kandai, RSUD Mitra Sakinah Idaman dan Apotek Mitra Farma yang tersebar pada lima wilayah kelurahan yang masuk dalam wilayah Kawasan Strategis Kota Lama Kendari

Gambar 5. Sarana Kesehatan Di Kawasan Strategis Kota Lama Kendari



Analisis Indeks Sentralitas Marshall

Analisis Indeks Sentralitas Marshall adalah metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini, untuk menentukan tingkat pengaruh atau peran suatu wilayah sebagai pusat pelayanan dibandingkan wilayah lainnya. Indeks Sentralitas Marshall mengukur seberapa sentral suatu wilayah berdasarkan jumlah dan jenis fasilitas pelayanan yang dimilikinya. Semakin banyak dan beragam fasilitas yang tersedia, semakin tinggi nilai sentralitasnya, yang berarti wilayah tersebut, berfungsi sebagai pusat pelayanan utama. Analisis Indeks sentralitas Marshall merupakan analisis yang digunakan untuk melengkapi analisis skalogram. Analisis ini menggunakan bobot dari setiap fasilitas yang diamati, jadi analisis ini berpotensi bisa jadi memiliki hasil berbeda dengan analisis skalogram.

Tabel 1. Analisis Indeks Sentralitas Marshall di Kawasan Strategis Kota Lama Kendari

Fasilitas	T (Jumlah)	t	C=t/T
Kantor Lurah	10	100	10
Kantor Camat	1	100	100
Kantor Swasta	2	100	50
Kantor Kepolisian Sektor	2	100	50
Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Cukai	1	100	100
Kantor Pos	1	100	100
Kantor Balai	1	100	100
Kantor Lembaga	1	100	100
Kantor Badan	1	100	100
Masjid	33	100	3,03
Gereja	3	100	33,33



Fasilitas	T (Jumlah)	t	C=t/T
TK	6	100	16,66
SD	18	100	5,55
SMP	5	100	20
SMA	3	100	33,33
SMK	2	100	50
MTS	2	100	50
MIS	1	100	100
Pondok Pesantren	2	100	50
Bank	1	100	100
Toko	1	100	100
SPBU	1	100	100
Penginapan	1	100	100
Depo BBM	1	100	100
Bangunan Olahraga	1	100	100
Denbekang	1	100	100
Markas Komando	1	100	100
Gudang	3	100	33,33
Klinik	1	100	100
Puskesmas	2	100	50
Apotek	3	100	33,33
RSU	1	100	100
Pelabuhan	1	100	100
Vila	4	100	25
Integrated	1	100	100
Kampung	2	100	50

Sumber: Analisis, Tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis Skalogram dan hasil Analisis Indeks Sentralitas Marshall, Total nilai indeks tertinggi menjadi dasar penentuan pusat pelayanan yang di dasarkan pada kelengkapan sarana yang terdapat di Kawasan Strategis Kota Lama Kendari, sehingga Kelurahan Kandai dan Kelurahan Kampung Salo menjadi PPK dan SPPK Sementara untuk penentuan hierarki berdasarkan Analisis Indeks Sentralitas Marshall, sebagaimana pada tabel berikut:

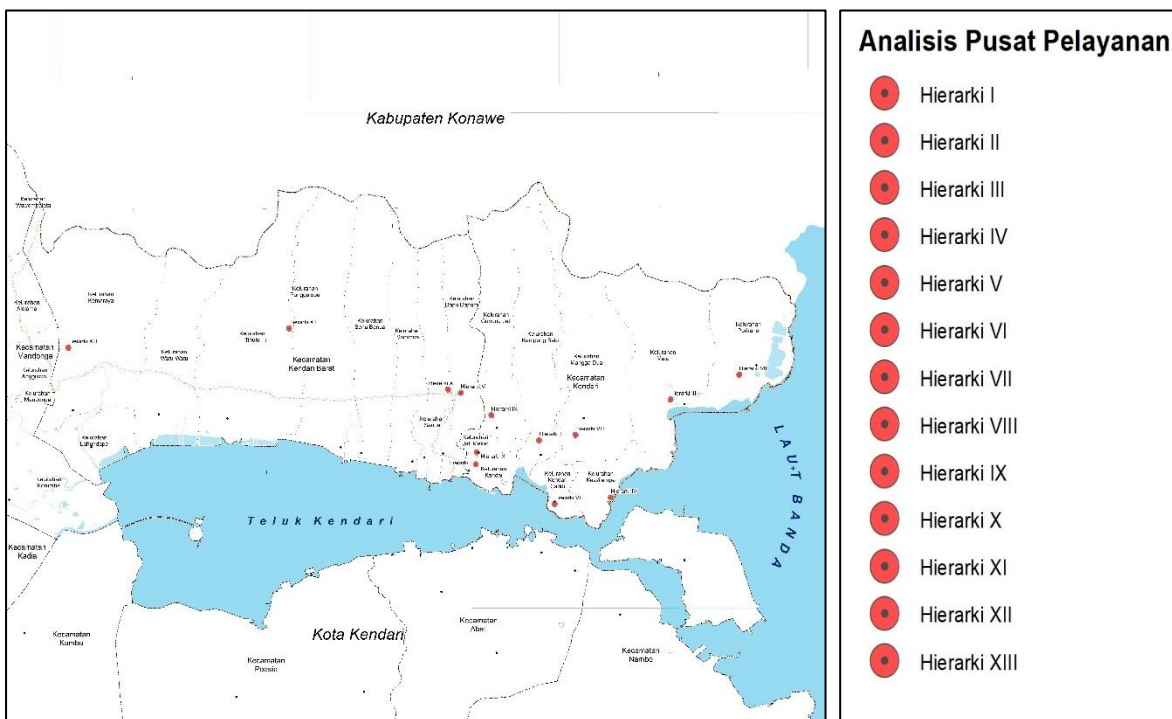
Tabel 2. Penentuan Hirarki Berdasarkan Analisis Indeks Sentralitas Marshall di Kawasan Strategis Kota Lama Kendari

No.	WP Kawasan Strategis Kota Lama Kendari	Total Nilai Indeks	Hierarki	Penentuan Pusat Pelayanan
1.	Gunung Jati	40,79	IX	PL Kelurahan
2.	Jati Mekar	38,77	X	PL Kelurahan
3.	Kampung Salo	577,15	II	SPPK
4.	Kandai	1.314,32	I	PPK
5.	Kassilampe	364,82	IV	PL Kelurahan
6.	Kendari Caddi	225,12	VI	PL Kelurahan
7.	Mangga Dua	152,16	VIII	PL Kelurahan
8.	Mata	374,39	III	PL Kelurahan
9.	Purirano	192,36	VII	PL Kelurahan

No.	WP Kawasan Strategis Kota Lama Kendari	Total Nilai Indeks	Hierarki	Penentuan Pusat Pelayanan
10.	Benu Benua	0	-	-
11.	Dapu Dapura	255,54	V	PL Kelurahan
12.	Kemaraya	6,06	XIII	PL Kelurahan
13.	Punggaloba	0	-	-
14.	Sanua	33,33	XI	PL Kelurahan
15.	Sodohoa	0	-	-
16.	Tipulu	25	XII	PL Kelurahan
17.	Watu-Watu	0	-	-
18.	Alolama	0	-	-
19.	Anggilowu	0	-	-

Sumber: Analisis, Tahun 2025

Gambar 6. Peta Hirarki Pusat Pelayanan Kawasan Strategis Kota Lama Kendari



Analisis skalogram Guttman

Analisis Skalogram Guttman adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu kumpulan item (pernyataan atau pertanyaan) membentuk skala kumulatif atau unidimensional. Analisis ini menggunakan keberadaan suatu fasilitas yang ada di suatu wilayah. Semakin lengkap analisis yang terdapat di suatu wilayah, semakin tinggi hirarki yang dimiliki wilayah tersebut. Analisis sistem pusat pelayanan merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan pusat dan sub pusat pelayanan wilayah/regional. Pusat pelayanan sebagai penentu suatu daerah atau jaminan bahwa wilayah tersebut apakah sudah maju ataukah masih terbelakang.



Pusat pelayanan merupakan pusat dari segala kegiatan antara lain politik, sosial budaya, ekonomi, dan teknologi. Kegiatan tersebut dijalankan melalui jasa pelayanan yang diberikan oleh fasilitas-fasilitas umum maupun sosial yang ada didalamnya. Oleh karena itu, suatu pusat kota harus memiliki kelengkapan fasilitas yang baik dan memadai. Jika dilihat dari fungsinya, pusat wilayah merupakan tempat sentral yang bertindak sebagai pusat pelayanan bagi daerah - daerah di belakangnya dan penyuplai barang dan jasa bagi wilayah tersebut.

Analisis indeks pelayanan dilakukan untuk mengetahui tingkat pelayanan dari suatu desa/kelurahan dilihat dari keberadaan fasilitas eksisting, dengan menggunakan Analisis Indeks Sentralitas, untuk mengukur tingkat kelengkapan dan skala pelayanan dari setiap kelurahan/desa dibanding terhadap wilayah lainnya. Analisis yang dilakukan pertama adalah membandingkan indeks pelayanan fasilitas, kelurahan/desa mana yang memiliki kelengkapan fasilitas

Pembagian peringkat dalam Analisis Indeks Pelayanan Fasilitas dibagi kedalam 5 (lima) peringkat, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Indikasi Pelayanan berdasarkan nilai indeks sentralitas di Kawasan Strategis Kota Lama Kendari yaitu Kelurahan Kandai dengan jumlah fungsi 27, indeks sentralitas 1.055,24 peringkat sangat tinggi dengan rangkin/ordo 1 berfungsi sebagai PPK, Kelurahan Kampung Salo dengan jumlah fungsi 13 dengan indeks sentralitas 568,57 dengan peringkat sangat tinggi, rangkin/ordo II dengan Indikasi Pusat Pelayanan Adalah SPPK, Kelurahan Mata dengan jumlah fungsi 8 , indeks Sentralitas 371,36 dengan peringkat Tinggi dan rangkin/ordo III dengan indikasi pusat pelayanan PL Kelurahan, Kelurahan Kassilampe dengan jumlah fungsi 16, Indeks Sentralitas 338,57, peringkat Tinggi, rangkin/ordo IV dengan indikasi pusat pelayanan PL Kelurahan, Kelurahan Kendari Caddi dengan jumlah fungsi 14, indeks sentralitas 251,90 , peringkat V dengan Indikasi Pusat Pelayanan PL Kelurahan, Kelurahan Dapu Dapura dengan jumlah fungsi 8 , indeks Sentralitas 235,54 dengan peringkat Sedang, rangkin/ordo VI dengan Indikasi Pusat Pelayanan PL Kelurahan, Kelurahan Mangga Dua dengan jumlah fungsi 8 , indeks Sentralitas 193,58 dengan peringkat Sedang, rangkin/ordo VII dengan Indikasi Pusat Pelayanan PL Kelurahan, Kelurahan Purirano dengan jumlah fungsi 11 , indeks Sentralitas 50,24 dengan peringkat Sangat Rendah, rangkin/ordo VIII dengan Indikasi Pusat Pelayanan PL Kelurahan, Kelurahan Sanua dengan jumlah fungsi 1, indeks Sentralitas 36,36 dengan peringkat Sangat Rendah, rangkin/ordo IX dengan Indikasi Pusat Pelayanan PL Kelurahan, Kelurahan Gunung Jati dengan jumlah fungsi 5 , indeks Sentralitas 35,24 dengan peringkat Sangat Rendah, rangkin/ordo X dengan Indikasi Pusat Pelayanan PL Kelurahan, Kelurahan Tipulu dengan jumlah fungsi 1 , indeks Sentralitas 25 dengan peringkat Sangat Rendah, rangkin/ordo XI dengan Indikasi Pusat Pelayanan PL Kelurahan, Kelurahan Jati Mekar dengan jumlah fungsi 8 , indeks Sentralitas 18,58 dengan peringkat Sangat Rendah, rangkin/ordo XII dengan Indikasi Pusat Pelayanan PL Kelurahan, Kelurahan Kemaraya dengan jumlah fungsi 2 , indeks Sentralitas 3,03 dengan peringkat Sangat Rendah, rangkin/ordo XIII dengan Indikasi Pusat Pelayanan PL Kelurahan. Indeks



beserta penentuan peringkat kelurahan/desa hasil analisis indeks pelayanan di Kawasan Strategis Kota Lama Kendari dapat dilihat pada Tabel berikut ini.



Tabel 3. Analisis Indeks Sentralitas Marshall di Kawasan Strategis Kota Lama Kendari

No.	WP Kawasan Strategis Kota Lama Kendari	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Fasilitas																								
				Kantor Lurah			Kantor Camat			Kantor Swasta			Kantor Kepolisian			Kantor Pengawasan			Kantor Pos			Kantor Balai			Kantor Lembaga			
				F	C	FxC	F	C	FxC	F	C	FxC	F	C	FxC	F	C	FxC	F	C	FxC	F	C	FxC	F	C	FxC	
1.	Gunung Jati	196.41	5.429	1	10	10	0	100	0	0	50	0	0	50	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	
2.	Jati Mekar	27.05	3.760	1	10	10	0	100	0	0	50	0	0	50	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	
3.	Kampung Salo	239.63	2.308	1	10	10	0	100	0	1	50	50	0	50	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	
4.	Kandai	41.52	2.268	1	10	10	1	100	100	1	50	50	2	50	100	1	100	100	1	100	100	0	100	0	0	100	0	
5.	Kassilampe	74.88	4.074	1	10	10	0	100	0	0	50	0	0	50	0	0	100	0	0	100	0	1	100	100	0	100	0	
6.	Kendari Caddi	46.02	4.303	1	10	10	0	100	0	0	50	0	0	50	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	
7.	Mangga Dua	311.05	2.685	1	10	10	0	100	0	0	50	0	0	50	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	
8.	Mata	309.67	1.494	1	10	10	0	100	0	0	50	0	0	50	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	1	100	100	
9.	Purirano	220.33	2.064	1	10	10	0	100	0	0	50	0	0	50	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	
10.	Benu Benua	188.11	2.315	0	10	0	0	100	0	0	50	0	0	50	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	
11.	Dapu Dapura	160.61	2.737	1	10	10	0	100	0	0	50	0	0	50	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	
12.	Kemaraya	337.05	5.020	0	10	0	0	100	0	0	50	0	0	50	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	
13.	Punggaloba	254.44	4.193	0	10	0	0	100	0	0	50	0	0	50	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	
14.	Sanua	93.77	3.365	0	10	0	0	100	0	0	50	0	0	50	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	
15.	Sodohoa	103.23	2.828	0	10	0	0	100	0	0	50	0	0	50	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	
16.	Tipulu	325.64	4.455	0	10	0	0	100	0	0	50	0	0	50	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	
17.	Watu-Watu	144.94	3.596	0	10	0	0	100	0	0	50	0	0	50	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	
18.	Alolama	42.67	12.835	0	10	0	0	100	0	0	50	0	0	50	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	
19.	Anggilowu	17.98	11.055	0	10	0	0	100	0	0	50	0	0	50	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	
Total				3.134.99	80.784	10	100	1	100	2	100	2	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	100

Sumber: Analisis Tim, Tahun 2025

Tabel 4. Analisis Indeks Sentralitas Marshall di Kawasan Strategis Kota Lama Kendari

No.	WP Kawasan Strategis Kota Lama Kendari	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Fasilitas																							
				Kantor Badan			Masjid			Gereja			TK			SD			SMP			SMA			SMK		
				F	C	FxC	F	C	FxC	F	C	FxC	F	C	FxC	F	C	FxC	F	C	FxC	F	C	FxC	F	C	FxC
1.	Gunung Jati	196.41	5.429	0	100	0	1	3,03	3,03	0	33,33	0	1	16,66	16,66	2	5,55	11,1	0	20	0	0	33,33	0	0	50	0
2.	Jati Mekar	27.05	3.760	0	100	0	4	3,03	12,12	0	33,33	0	0	16,66	0	3	5,55	16,65	0	20	0	0	33,33	0	0	50	0
3.	Kampung Salo	239.63	2.308	0	100	0	2	3,03	6,06	0	33,33	0	1	16,66	16,66	2	5,55	11,1	0	20	0	0	33,33	0	0	50	0
4.	Kandai	41.52	2.268	0	100	0	4	3,03	12,12	3	33,33	99,99	0	16,66	0	1	5,55	5,55	1	20	20	2	33,33	66,66	2	50	100
5.	Kassilampe	74.88	4.074	0	100	0	6	3,03	18,18	0	33,33	0	1	16,66	16,66	3	5,55	16,65	1	20	20	1	33,33	33,33	0	50	0
6.	Kendari Caddi	46.02	4.303	0	100	0	5	3,03	15,15	0	33,33	0	1	16,66	16,66	3	5,55	16,65	0	20	0	0	33,33	0	0	50	0
7.	Mangga Dua	311.05	2.685	0	100	0	2	3,03	6,06	0	33,33	0	0	16,66	0	2	5,55	11,1	0	20	0	0	33,33	0	0	50	0
8.	Mata	309.67	1.494	0	100	0	2	3,03	6,06	0	33,33	0	0	16,66	0	0	5,55	0	0	20	0	0	33,33	0	0	50	0
9.	Purirano	220.33	2.064	1	100	100	5	3,03	15,15	0	33,33	0	1	16,66	16,66	1	5,55	5,55	1	20	20	0	33,33	0	0	50	0
10.	Benu Benua	188.11	2.315	0	100	0	0	3,03	0	0	33,33	0	0	16,66	0	0	5,55	0	0	20	0	0	33,33	0	0	50	0
11.	Dapu Dapura	160.61	2.737	0	100	0	0	3,03	0	0	33,33	0	1	16,66	16,66	1	5,55	5,55	2	20	40	0	33,33	0	0	50	0
12.	Kemaraya	337.05	5.020	0	100	0	2	3,03	6,06	0	33,33	0	0	16,66	0	0	5,55	0	0	20	0	0	33,33	0	0	50	0
13.	Punggaloba	254.44	4.193	0	100	0	0	3,03	0	0	33,33	0	0	16,66	0	0	5,55	0	0	20	0	0	33,33	0	0	50	0
14.	Sanua	93.77	3.365	0	100	0	1	3,03	3,03	0	33,33	0	0	16,66	0	0	5,55	0	0	20	0	0	33,33	0	0	50	0



No.	WP Kawasan Strategis Kota Lama Kendari	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Fasilitas																							
				Kantor Badan			Masjid			Gereja			TK			SD			SMP			SMA			SMK		
				F	C	F x C	F	C	F x C	F	C	F x C	F	C	F x C	F	C	F x C	F	C	F x C	F	C	F x C	F	C	F x C
15.	Sodohoa	103.23	2.828	0	100	0	0	3,03	0	0	33,33	0	0	16,66	0	0	5,55	0	0	20	0	0	33,33	0	0	50	0
16.	Tipulu	325.64	4.455	0	100	0	0	3,03	0	0	33,33	0	0	16,66	0	0	5,55	0	0	20	0	0	33,33	0	0	50	0
17.	Watu-Watu	144.94	3.596	0	100	0	0	3,03	0	0	33,33	0	0	16,66	0	0	5,55	0	0	20	0	0	33,33	0	0	50	0
18.	Alolama	42.67	12.835	0	100	0	0	3,03	0	0	33,33	0	0	16,66	0	0	5,55	0	0	20	0	0	33,33	0	0	50	0
19.	Anggilowu	17.98	11.055	0	100	0	0	3,03	0	0	33,33	0	0	16,66	0	0	5,55	0	0	20	0	0	33,33	0	0	50	0
Total		3.134.99	80.784	1	100	33	100	3	100	6	100	18	100	5	100	3	100	2	100	2	100	0	0	50	0	0	0

Sumber: Analisis Tim, Tahun 2025

Tabel 5. Analisis Indeks Sentralitas Marshall di Kawasan Strategis Kota Lama Kendari

No.	WP Kawasan Strategis Kota Lama Kendari	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Fasilitas																							
				MTS			MIS			Pondok Pesantren			BANK			Toko			SPBU			Penginapan			Depo BBM		
				F	C	F x C	F	C	F x C	F	C	F x C	F	C	F x C	F	C	F x C	F	C	F x C	F	C	F x C	F	C	F x C
1.	Gunung Jati	196.41	5.429	0	50	0	0	100	0	0	50	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0
2.	Jati Mekar	27.05	3.760	0	50	0	0	100	0	0	50	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0
3.	Kampung Salo	239.63	2.308	0	50	0	0	100	0	0	50	0	1	100	100	1	100	100	0	100	0	0	100	0	0	100	0
4.	Kandai	41.52	2.268	2	50	100	1	100	100	0	50	0	0	100	0	1	100	100	0	100	100	0	100	0	0	100	0
5.	Kassilampe	74.88	4.074	0	50	0	0	100	0	0	50	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	1	100	100	0	100	0
6.	Kendari Caddi	46.02	4.303	0	50	0	0	100	0	1	50	50	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0
7.	Mangga Dua	311.05	2.685	0	50	0	0	100	0	1	50	50	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0
8.	Mata	309.67	1.494	0	50	0	0	100	0	0	50	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	1	100	100
9.	Purirano	220.33	2.064	0	50	0	0	100	0	0	50	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0
10.	Benu Benua	188.11	2.315	0	50	0	0	100	0	0	50	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0
11.	Dapu Dapura	160.61	2.737	0	50	0	0	100	0	0	50	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0
12.	Kemaraya	337.05	5.020	0	50	0	0	100	0	0	50	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0
13.	Punggaloba	254.44	4.193	0	50	0	0	100	0	0	50	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0
14.	Sanua	93.77	3.365	0	50	0	0	100	0	0	50	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0
15.	Sodohoa	103.23	2.828	0	50	0	0	100	0	0	50	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0
16.	Tipulu	325.64	4.455	0	50	0	0	100	0	0	50	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0
17.	Watu-Watu	144.94	3.596	0	50	0	0	100	0	0	50	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0
18.	Alolama	42.67	12.835	0	50	0	0	100	0	0	50	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0
19.	Anggilowu	17.98	11.055	0	50	0	0	100	0	0	50	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0	0	100	0
Total		3.134.99	80.784	2	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100

Sumber: Analisis Tim, Tahun 2025

Tabel 6. Analisis Indeks Sentralitas Marshall di Kawasan Strategis Kota Lama Kendari

No.	WP Kawasan Strategis Kota Lama Kendari	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Fasilitas																							
				Bangunan Olahraga			Denbekang			Markas			Gudang			Klinik			Puskesmas			Apotek			RSU		
				F	C	F x C	F	C	F x C	F	C	F x C	F	C	F x C	F	C	F x C	F	C	F x C	F	C	F x C	F	C	F x C
1.	Gunung Jati	196.41	5.429	0	100	0	0	100	0	0	50	0	0	33,33	0	0	100	0	0	50	0	0	33,33	0	0	100	0



No.	WP Kawasan Strategis Kota Lama Kendari	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Fasilitas																										
				Bangunan Olahraga			Denbekang			Markas			Gudang			Klinik			Puskesmas			Apotek			RSU					
				F	C	F x C	F	C	F x C	F	C	F x C	F	C	F x C	F	C	F x C	F	C	F x C	F	C	F x C	F	C	F x C			
2.	Jati Mekar	27.05	3.760	0	100	0	0	100	0	0	50	0	0	33,33	0	0	100	0	0	50	0	0	33,33	0	0	100	0	0	100	0
3.	Kampung Salo	239.63	2.308	1	100	100	1	100	100	1	50	50	1	33,33	33,33	0	100	0	0	50	0	0	33,33	0	0	100	0	0	100	0
4.	Kandai	41.52	2.268	0	100	0	0	100	0	0	50	0	0	33,33	0	1	100	100	0	50	0	0	33,33	0	0	100	0	0	100	0
5.	Kassilampe	74.88	4.074	0	100	0	0	100	0	0	50	0	0	33,33	0	0	100	0	1	50	50	0	33,33	0	0	100	0	0	100	0
6.	Kendari Caddi	46.02	4.303	0	100	0	0	100	0	1	50	50	1	33,33	33,33	0	100	0	0	50	0	1	33,33	33,33	0	100	0	0	100	0
7.	Mangga Dua	311.05	2.685	0	100	0	0	100	0	0	50	0	0	33,33	0	0	100	0	0	50	0	0	33,33	0	0	100	0	0	100	0
8.	Mata	309.67	1.494	0	100	0	0	100	0	0	50	0	1	33,33	33,33	0	100	0	0	50	0	0	33,33	0	0	100	0	0	100	0
9.	Purirano	220.33	2.064	0	100	0	0	100	0	0	50	0	0	33,33	0	0	100	0	0	50	0	0	33,33	0	0	100	0	0	100	0
10.	Benu Benua	188.11	2.315	0	100	0	0	100	0	0	50	0	0	33,33	0	0	100	0	0	50	0	0	33,33	0	0	100	0	0	100	0
11.	Dapu Dapura	160.61	2.737	0	100	0	0	100	0	0	50	0	0	33,33	0	0	100	0	1	50	50	1	33,33	33,33	1	100	100	100	100	0
12.	Kemaraya	337.05	5.020	0	100	0	0	100	0	0	50	0	0	33,33	0	0	100	0	0	50	0	0	33,33	0	0	100	0	0	100	0
13.	Punggaloba	254.44	4.193	0	100	0	0	100	0	0	50	0	0	33,33	0	0	100	0	0	50	0	0	33,33	0	0	100	0	0	100	0
14.	Sanua	93.77	3.365	0	100	0	0	100	0	0	50	0	0	33,33	0	0	100	0	0	50	0	1	33,33	33,33	0	100	0	0	100	0
15.	Sodohoa	103.23	2.828	0	100	0	0	100	0	0	50	0	0	33,33	0	0	100	0	0	50	0	0	33,33	0	0	100	0	0	100	0
16.	Tipulu	325.64	4.455	0	100	0	0	100	0	0	50	0	0	33,33	0	0	100	0	0	50	0	0	33,33	0	0	100	0	0	100	0
17.	Watu-Watu	144.94	3.596	0	100	0	0	100	0	0	50	0	0	33,33	0	0	100	0	0	50	0	0	33,33	0	0	100	0	0	100	0
18.	Alolama	42.67	12.835	0	100	0	0	100	0	0	50	0	0	33,33	0	0	100	0	0	50	0	0	33,33	0	0	100	0	0	100	0
19.	Anggilowu	17.98	11.055	0	100	0	0	100	0	0	50	0	0	33,33	0	0	100	0	0	50	0	0	33,33	0	0	100	0	0	100	0
Total		3.134.99	80.784	1	100	1	100	2	100	3	100	1	100	2	100	1	100	2	100	3	100	3	100	1	100	100	100	100	100	0

Sumber: Analisis Tim, Tahun 2025

Tabel 7. Analisis Indeks Sentralitas Marshall di Kawasan Strategis Kota Lama Kendari

No.	WP Kawasan Strategis Kota Lama Kendari	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Fasilitas												Total Nilai Indeks	Orde
				Pelabuhan			Vila			Integreted			Kampung				
				F	C	F x C	F	C	F x C	F	C	F x C	F	C	F x C		
1.	Gunung Jati	196.41	5.429	0	100	0	0	25	0	0	100	0	0	50	0	40,79	PL Kelurahan
2.	Jati Mekar	27.05	3.760	0	100	0	0	25	0	0	100	0	0	50	0	38,77	PL Kelurahan
3.	Kampung Salo	239.63	2.308	0	100	0	0	25	0	0	100	0	0	50	0	577,15	SPPK
4.	Kandai	41.52	2.268	1	100	100	0	25	0	0	100	0	1	50	50	1.314,32	PPK
5.	Kassilampe	74.88	4.074	0	100	0	0	25	0	0	100	0	0	50	0	464,82	PL Kelurahan
6.	Kendari Caddi	46.02	4.303	0	100	0	0	25	0	0	100	0	0	50	0	225,12	PL Kelurahan
7.	Mangga Dua	311.05	2.685	0	100	0	1	25	25	0	100	0	1	50	50	152,16	PL Kelurahan
8.	Mata	309.67	1.494	0	100	0	1	25	25	1	100	100	0	50	0	374,39	PL Kelurahan
9.	Purirano	220.33	2.064	0	100	0	1	25	25	0	100	0	0	50	0	192,36	PL Kelurahan
10.	Benu Benua	188.11	2.315	0	100	0	0	25	0	0	100	0	0	50	0	0	-
11.	Dapu Dapura	160.61	2.737	0	100	0	0	25	0	0	100	0	0	50	0	255,54	PL Kelurahan
12.	Kemaraya	337.05	5.020	0	100	0	0	25	0	0	100	0	0	50	0	6,06	PL Kelurahan
13.	Punggaloba	254.44	4.193	0	100	0	0	25	0	0	100	0	0	50	0	0	-



No.	WP Kawasan Strategis Kota Lama Kendari	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Fasilitas									Total Nilai Indeks	Orde			
				Pelabuhan			Vila			Integreted					Kampung		
				F	C	F x C	F	C	F x C	F	C	F x C			F	C	F x C
14.	Sanua	93.77	3.365	0	100	0	0	25	0	0	100	0	0	50	0	33,33	PL Kelurahan
15.	Sodohoa	103.23	2.828	0	100	0	0	25	0	0	100	0	0	50	0	0	-
16.	Tipulu	325.64	4.455	0	100	0	1	25	25	0	100	0	0	50	0	25	PL Kelurahan
17.	Watu-Watu	144.94	3.596	0	100	0	0	25	0	0	100	0	0	50	0	0	-
18.	Alolama	42.67	12.835	0	100	0	0	25	0	0	100	0	0	50	0	0	-
19.	Anggilowu	17.98	11.055	0	100	0	0	25	0	0	100	0	0	50	0	0	-
Total		3.134.99	80.784	1		100	4		100	1		100	2		100	-	-

Sumber: Analisis Tim, Tahun 2025

**Tabel 8. Indikasi Pelayanan Berdasarkan Nilai Indeks Sentralitas di Kawasan Strategis Kota Lama Kendari**

No.	WP Kota Lama Kendari	Jumlah Fungsi	Indeks Sentralitas	Peringkat	Rangkin/ Ordo	Indikasi Pusat Pelayanan
1.	Gunung Jati	5	35,24	Sangat Rendah	X	PL Kelurahan
2.	Jati Mekar	8	18,58	Sangat Rendah	XII	PL Kelurahan
3.	Kampung Salo	13	568,57	Sangat Tinggi	II	SPPK
4.	Kandai	27	1.055,24	Sangat Tinggi	I	PPK
5.	Kassilampe	16	338,57	Tinggi	IV	PL Kelurahan
6.	Kendari Caddi	14	251,90	Sedang	V	PL Kelurahan
7.	Mangga Dua	8	193,58	Rendah	VII	PL Kelurahan
8.	Mata	8	371,36	Tinggi	III	PL Kelurahan
9.	Purirano	11	50,24	Sangat Rendah	VIII	PL Kelurahan
10.	Benu Benua	0	0	-	-	-
11.	Dapu Dapura	8	235,54	Sedang	VI	PL Kelurahan
12.	Kemaraya	2	3,03	Sangat Rendah	XIII	PL Kelurahan
13.	Punggaloba	0	0	-	-	-
14.	Sanua	1	36,36	Sangat Rendah	IX	PL Kelurahan
15.	Sodohoa	0	0	-	-	-
16.	Tipulu	1	25	Sangat Rendah	XI	PL Kelurahan
17.	Watu-Watu	0	0	-	-	-
18.	Alolama	0	0	-	-	-
19.	Anggilowu	0	0	-	-	-

Sumber: Analisis, Tahun 2025

Uji hipotesis dengan statistik hasil penelitian Penentuan Pusat Pelayanan Kawasan Strategis Kota Lama Kendari, yaitu Hipotesis 1 (H1) yaitu Terdapat hubungan signifikan antara jumlah penduduk dengan ketersediaan fasilitas pelayanan, Hipotesis 2 (H2) yaitu Terdapat perbedaan tingkat aksesibilitas pelayanan antar hirarki wilayah dan Hipotesis 3 (H3) yaitu Sarana dan prasarana wilayah berpengaruh signifikan terhadap jenjang fungsi pusat pelayanan.

Simpulan

Berdasarkan Analisis Skalogram Guttman didapatkan desa/kelurahan dengan kelengkapan fasilitas yang ada memiliki fungsi pelayanan secara hierarki atau rangking sebagai berikut: 1. Kelurahan Kandai memiliki hierarki tertinggi yang diusulkan sebagai Pusat Pelayanan Kota/Kawasan Perkotaan (PPK) 2. Kelurahan Kampung Salo memiliki hierarki tertinggi kedua yang diusulkan sebagai Sub Pusat Pelayanan Kota/Kawasan Perkotaan (SPPK) 3. Kelurahan Mata, Kelurahan Kassilampe, Kelurahan, Kendari Caddi, Kelurahan Dapu Dapura, Kelurahan Mangga Dua, Kelurahan Purirano, Kelurahan Sanua, Kelurahan Gunung Jati, Kelurahan Tipulu, Kelurahan Jati Mekar dan Kelurahan Kemaraya memiliki hierarki III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII dan XIII yang diusulkan sebagai Pusat Lingkungan Kelurahan. Implikasi kebijakan pengembangan kawasan mencakup dampak terhadap tata ruang, sosial-ekonomi, dan lingkungan, sementara rekomendasi pengembangan bertujuan mengarahkan pembangunan agar berkelanjutan, inklusif, dan sesuai potensi lokal.

Relevansi pusat pelayanan terhadap tata ruang wilayah sangat erat, karena pusat pelayanan menjadi komponen utama dalam mendukung keteraturan ruang dan



pemerataan akses masyarakat terhadap fasilitas publik. Analisis Indeks Sentralitas Marshall menunjukkan bahwa Kelurahan Kandai memiliki nilai sentralitas tertinggi (1.314,32) sehingga ditetapkan sebagai Pusat Pelayanan Kota (PPK), sedangkan Kelurahan Kampung Salo dengan nilai 577,15 ditetapkan sebagai Sub Pusat Pelayanan Kota (SPPK). Analisis Skalogram Guttman menguatkan hasil tersebut, dengan nilai 1.055,24 untuk Kelurahan Kandai (PPK) dan 568,57 untuk Kelurahan Kampung Salo (SPPK). Hal ini membuktikan bahwa penggunaan dua metode kuantitatif secara komplementer memberikan hasil yang konsisten dan lebih objektif. Integrasi hasil numerik dengan sebaran spasial di lapangan menghasilkan usulan penetapan pusat-pusat pelayanan kawasan, pembagian sub wilayah perencanaan, serta blok-blok perencanaan yang lebih aplikatif dan sesuai kondisi aktual. Kebaruan penelitian terletak pada kombinasi metode kuantitatif (Indeks Sentralitas Marshall dan Skalogram Guttman) dengan analisis spasial, sehingga penetapan pusat pelayanan kawasan tidak hanya berbasis teori atau regulasi, tetapi juga pada data empiris yang terukur. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan tata ruang yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan, serta kontribusi akademis berupa penguatan metodologi analisis pusat pelayanan berbasis kuantitatif dan spasial. penetapan pusat pelayanan kawasan strategis Kota Lama Kendari dapat dilakukan secara lebih objektif, terukur, dan aplikatif, sehingga mampu mendukung pemerataan pelayanan publik dan pengembangan tata ruang wilayah yang berkelanjutan.

Implikasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Strategis Kota Lama Kendari memiliki berbagai implikasi, yaitu:

- Tata ruang dan penggunaan lahan Kebijakan dapat mengubah pola ruang, mendorong alih fungsi lahan, dan memicu urbanisasi di Kawasan Strategis Kota Lama Kendari.
- Sosial-ekonomi masyarakat Pengembangan kawasan meningkatkan peluang kerja, pendapatan, dan mobilitas sosial. Namun, bisa juga menimbulkan konflik sosial jika tidak melibatkan partisipasi Masyarakat di Kawasan Strategis Kota Lama Kendari
- Lingkungan hidup Tanpa pengendalian, kebijakan pengembangan bisa memicu degradasi lingkungan, pencemaran, dan penurunan kualitas ekosistem lokal di Kawasan Strategis Kota Lama Kendari

Kelembagaan dan regulasi Implikasi lain adalah perlunya penyesuaian regulasi, koordinasi antar instansi, dan penguatan kapasitas kelembagaan untuk mendukung implementasi kebijakan di Kawasan Strategis Kota Lama Kendari.

Daftar Pustaka

- Adhipati, R. (2012). *Manajemen sarana dan prasarana*. Makalah. <http://rasidiadhipati.blogspot.com/2012/02/manajemen-sarana-dan-prasarana.html>
- Ainur, S. (2010). *Pengadaan sarana dan prasarana sekolah*. sofiainur.wordpress.com
- Anggraeni, N. (2014). *Analisis disparitas perkembangan wilayah antar fungsi pusat pelayanan dalam rencana tata ruang wilayah di Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah tahun 2002 dan 2011* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.



- Anshari, M. (2012). *Manajemen sarana prasarana pendidikan di lingkungan pendidikan Islam*. <http://heryproxim.blogspot.com/2012/06/manajemen-sarana-prasarana-pendidikan.html>
- Aprianti, V. (2014). *Analisis hierarki pusat pelayanan di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta* [Proyek Akhir]. Universitas Diponegoro.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Klasifikasi baku lapangan usaha Indonesia 2020*.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Kota Kendari dalam angka 2025*.
- Bintarto, R. (1983). *Interaksi desa-kota dan permasalahannya*. Ghalia Indonesia.
- Budiharjo, E. (2005). *Tata ruang perkotaan*. PT Alumni.
- Budiharsono, S. (2001). *Teknik analisis pembangunan wilayah pesisir dan lautan*. Pradnya Paramita.
- Conyers, D., & Little, Peter. (1992). *An introduction to development planning in the 3rd World*. John Wiley.
- Daldjoeni, N. (1992). *Geografi baru: Organisasi keruangan dalam teori dan praktek*. PT Alumni.
- Djumara, N. (2009). *Standar pelayanan publik: Langkah pusat kajian manajemen pelayanan Deputi II bidang kajian manajemen kebijakan dan pelayanan*. Gava Media.
- Dwiyanto, A. (2021). *Teori administrasi publik dan penerapannya di Indonesia*. Gadjah Mada University Press.
- E. M., & Harmianto, S. (2020). Pelayanan publik. In *Kompilasi teori/konsep manajemen* (p. 274). Kementerian Hukum dan HAM.
- Gaffaram, G. R., Fathu, A., & Fatih, F. (2015). Kajian skalogram Guttman dan indeks sentralitas Marshall untuk penentuan pusat-pusat pelayanan wilayah (Studi kasus: Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatra Utara). *Prosiding Seminar Nasional ReTII Ke-10 2015*, 150–153.
- Hermawan, D. (2021). *Manajemen sarana dan prasarana* (Cetakan Pertama). Klik Media.
- Huda, M. N. (2018). Optimalisasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 51–69.
- Taufiq, T. (2008). *Peningkatan kualitas pelayanan publik*. Maju dan Mandiri.
- Undang-Undang (UU) Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik, Pub. L. 25 (2009).